

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan berlaku menyeluruh, termasuk di dalamnya Pendidikan Taman Kanak-Kanak. Taman kanak-kanak merupakan pendidikan prasekolah atau tempat bermain anak-anak sambil belajar dan dibimbing secara formal. Berpegang pada konsep pengajaran pada anak usia anak prasekolah yaitu bermain sambil belajar maka pelaksanaan proses belajar mengajar pada anak usia pra sekolah adalah melalui kegiatan bermain yang menggunakan alat bantu dan metode belajar yang sesuai dengan minat, kemampuan dan tingkat perkembangan anak. Kegiatan bermain yang dilakukan harus direncanakan sedemikian rupa sehingga diharapkan anak dapat mengembangkan aspek-aspek intelektual secara dini.

Dengan demikian seorang guru TK harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, akrab dan bermakna tetapi bersifat informal. Hal ini diharapkan supaya anda dapat mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pertumbuhan adalah proses perubahan yang bersifat progresif atau maju pada aspek fisik dan fisiologis. Perubahan ini lebih bersifat kuantitatif yang berhubungan dengan jumlah dan ukuran. Sebagai contoh bayi hanya bisa tidur terlentang, lambat laun akan bisa tengkurap, merayap, merangkak, merambat dan berjalan.

Perkembangan pada anak seringkali tidak disadari oleh orang tua bahkan mungkin bagi seorang pendidik sekalipun. Bagi orang tua perkembangan anak adalah merupakan proses alamiah yang terjadi pada setiap saat dan sedikit sekali yang memahami perkembangan pada anak. Setiap manusia mengalami tahapan sesuai dengan tahap perkembangan, setiap tahap perkembangan menunjukkan ciri-ciri perilaku tertentu sebagai harapan yang harus dicapai. Seorang anak mampu mencapai perkembangan pada tahapan tertentu maka akan mendapat kepuasan dan akan menjadi dasar penguasaan dan perkembangan pada tahapan selanjutnya misal, penguasaan gerak melangkah merupakan landasan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan belajarnya, berlari bahkan meloncat. Tetapi bagi anak yang tidak mampu mencapai tugas perkembangan maka akan mengalami ketidaksenangan serta menghambat perolehan tugas pada tahap selanjutnya.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat dan alat yang terkoordinasi. Dalam pengembangan motorik kasar yang meliputi gerakan anggota tubuh seperti berjalan, berlari, melompat dll. Upaya mengembangkan ketrampilan motorik anak prasekolah dapat dilakukan dengan belajar sambil bermain, akan tetapi harus dapat diarahkan. Belajar sambil bermain dapat dipandang sebagai salah satu kegiatan yang bersifat volumintir, spontan, terfokus pada proses memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan, aktif dan fleksibel.

Belajar cenderung berorientasi ke pencapaian, tujuan dan hasil. Bermain dapat dimanfaatkan sebagai sarana mengoptimalkan perkembangan yang

dialami bagi perkembangan dan proses belajar anak. Secara ilmiah bermain memotivasi anak untuk berkembang secara optimal dan secara spontan, pada prinsipnya bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses hasil akhir. Oleh karena itu belajar sambil bermain merupakan hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran pada anak pra sekolah.

Anak-anak di TK Pertiwi Gayamprit juga masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan motorik halus. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan sehari-hari ketika pelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut diatas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya media pembelajaran yang kurang memadai dan sistem pendidikan di sekolah yang hanya menekankan pada hal membaca dan berhitung saja. Sehingga anak merasa bosan dan cenderung tidak memperhatikan pelajaran yang guru sampaikan. Sehingga anak kurang memunculkan imajinasinya. Untuk itu guru harus pandai mencari media dan metode yang paling efektif dan efisien dengan bahasa yang mudah dimengerti anak.

Meningkatkan motorik halus saat ini cukup sulit karena kendala diatas, penulis memilih metode mewarnai gambar karena menurut penulis metode mewarnai gambar ini sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis menemukan metode yang bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya di TK Pertiwi Gayamprit dengan menggunakan metode mewarnai gambar.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan pada “Peningkatan motorik halus melalui metode mewarnai di TK Pertiwi Gayamprit kelompok B tahun ajaran 2011/2012 dan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah metode mewarnai pada anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di TK Pertiwi Gayamprit th ajaran 2010/2011?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui metode mewarnai gambar kelompok B di TK Pertiwi Gayamprit tahun ajaran 2011/2012.

Tujuan penelitian ini secara khusus adalah unutup mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui metode mewarnai gambar di TK Pertiwi Gayamprit tahun ajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk penelitian Tindakan kelas, pasti ada manfaat yang di dapat, antara lain :

- a. Membantu mempermudah guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.
- b. Sebagai dasar bagi guru dalam memilih metode dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.
- c. Sebagai rujukan dalam memberikan saran kepada orang tua siswa untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.